

**PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
DAN MINAT BACA AL-QUR'AN DI DUSUN SIDOWAYAH DESA PLOSO
KECAMATAN PURWANTORO KABUPATEN WONOGIRI**

SKRIPSI



OLEH

SULISTYO NUGROHO

NIM: 2103132285

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Nugroho, Sulisty. 2017. *Peran Madrasah Diniyah dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an Di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. H. Sutoyo, M.Ag.

Kata Kunci: Motivasi, Minat, Baca Al-Qur'an, Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu tentang pendidikan agama islam. Di tempat ini, para santri akan diajari berbagai macam materi yang berkaitan dengan agama islam, sekaligus sebagai pondasi awal untuk menanamkan keimanan pada santri sejak usia dini. Salah satu materi yang diajarkan tersebut adalah membaca Al-Qur'an. Dengan adanya santri yang fashih dalam membaca Al-Qur'an, tentunya selain bisa membanggakan kedua orang tuanya, santri tersebut juga akan mampu mempelajari berbagai pelajaran yang tersurat maupun tersirat dalam Al-Qur'an.

Akan tetapi, di dalam membaca Al-Qur'an tidaklah semudah kita bayangkan, karena sebelum mampu atau fashih dalam membaca Al-Qur'an, perlu adanya berbagai tahap pembelajaran, seperti pengenalan huruf hijaiyah sampai dengan mempelajari tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an. Selain itu, faktor motivasi dan minat santri menjadi salah satu pemicu, apakah santri tersebut bersemangat dalam membaca Al-Qur'an atau tidak.

Pada penelitian ini, tempat yang dipilih adalah Madrasah Diniyah Di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri, dengan rumusan masalah (1) pelaksanaan pembelajarannya (2) peran Madrasah Diniyah dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an (3) hasil yang dicapai dari peran Madrasah Diniyah dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis yang dilakukan peneliti melalui proses reduction, display, dan conclusion. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah dilaksanakan secara dua kali, yaitu sore hari dan malam hari. (2) Peran dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an adalah dengan cara mengajak santri makan bersama, maupun mengajak dalam acara keislaman di lingkungan sekitar, mengikutkan santri dalam event perlombaan, dan lain-lain. (3) Hasil yang diperoleh santri ketika mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah adalah santri menjadi hafal surat-surat pendek, lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an, dan lain-lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar. Orang yang memiliki motivasi kuat untuk mencapai tujuan tertentu dengan didukung situasi yang kondusif, maka ia akan mencurahkan segenap upaya untuk mempelajari dan melakukan berbagai cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkannya.¹

Jadi, motivasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia. Karena dengan adanya sebuah motivasi ini, seseorang akan semakin bersemangat untuk melakukan sebuah aktivitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil yang diperolehnya juga akan menjadi memuaskan, daripada orang yang tidak bersemangat dalam beraktivitas.

Sebuah motivasi, biasanya berkaitan erat dengan adanya minat. Karena seseorang yang mempunyai motivasi kuat, juga memiliki minat yang tinggi. Akan tetapi jika mempunyai motivasi yang lemah, minatnya pun juga tergolong rendah. Ada juga seseorang yang memiliki motivasinya kuat, tetapi minatnya rendah atau memiliki motivasi yang lemah dan mempunyai minat

¹ Muhammad 'Utsmân Najâtî, *Psikologi Qurani: Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni* (Bandung: MARJA, 2010), 150.

yang tinggi, hasil yang diperoleh oleh orang tersebut akan menjadi tidak memuaskan, karena aktivitas atau kegiatannya hanya berjalan setengah-setengah tidak secara keseluruhan.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.²

Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap.³ Maka dari itu, diperlukan sebuah motivasi dan minat yang seimbang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Seperti halnya dalam membaca Al-Qur'an, seseorang yang mempunyai motivasi kuat, akan menjadi bersemangat dan tertarik untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap harinya, akan tetapi jika seseorang yang mempunyai motivasi rendah, akan menjadi acuh tak acuh terhadap Al-Qur'an dan enggan untuk membacanya.

Padahal Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya sebuah sumber bacaan., daripada membaca sebuah chatting, komik, novel, ataupun bahan bacaan yang lainnya. Yang mana hal ini justru akan menjadikan waktu semakin terbuang sia-sia dengan kegiatan yang kurang berguna bagi kehidupan manusia, baik itu di dunia maupun di akhirat.

²Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

³Meitasari Tjandrasa, *Child Development* (Jakarta: Erlangga, 1999), 114.

Dengan membaca Al-Qur'an, kita mengetahui bagaimana rahasia yang tersembunyi di dalamnya, baik itu rahasia yang tampak di dunia, maupun rahasia yang tidak tampak di dunia (yang tampak di akhirat).

Hal demikian terjadi karena adanya perkembangan IPTEK dan adanya pengaruh globalisasi dan westernisasi yang membuat Al-Qur'an lebih diminati oleh kalangan anak-anak hingga dewasa.

Diperkirakan jutaan Muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an, baik yang masih anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Hal ini menjadi PR tersendiri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁴

Hal ini dapat dilihat dari prestasi anak yang rendah dalam materi Baca Tulis Al-Qur'an bagi anak yang berstatus pelajar, dan juga adanya masyarakat yang awam terhadap huruf arab atau huruf hijaiyah. Terbukti dengan adanya sebuah kegiatan rutin Yasin setiap malam jumat yang kebanyakan dari mereka yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, karena mereka membaca Surat Yasin dengan menggunakan tulisan terjemah dan tidak fashih dalam membacanya.

Padahal, Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang mempunyai penduduk mayoritas adalah islam, akan tetapi mengapa timbul masalah yang demikian?

⁴Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 14.

Salah satu penyebab adanya masalah yang demikian adalah tidak adanya motivasi dan minat anak-anak ataupun masyarakat yang tidak mau dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri.

Salah satu contoh dari adanya fenomena ini adalah yang terjadi di dusun Sidowayah, desa Ploso, kecamatan Purwantoro, kabupaten Wonogiri. Pada daerah ini, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa masih minoritas yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, padahal mempunyai penduduk yang padat.

Di daerah ini, anak-anak pada zaman saat ini aktivitasnya selain sekolah adalah bermain gadget, bermain sepeda motor kesana-kemari yang membuat warga resah, karena mereka belum saatnya memakai kendaraan bermotor, padahal usianya masih SD/ SMP. Dan untuk masyarakat yang lain, khususnya remaja, mereka lebih tertarik untuk menongkrong di pinggir jalan dan sebagainya, daripada membaca kitab suci Al-Qur'an.

Untuk menanggulangi permasalahan yang ada di daerah tersebut, maka didirikanlah sebuah madrasah diniyah untuk menampung anak-anak maupun remaja agar mempunyai motivasi dan minat untuk senantiasa membaca ayat suci Al-Qur'an setiap harinya. Untuk madrasah diniyahnya, berlokasi yang berdekatan dengan sebuah pondok pesantren di daerah tersebut. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi daerah tersebut, maka penulis mengajukan judul "Peran Madrasah Diniyah dalam Menumbuhkan

Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an Di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri” .

B. Fokus Penelitian

Masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yaitu Peran Madrasah Diniyah dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an Di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

Penelitian difokuskan pada cara menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an anak melalui madrasah diniyah. Hal ini sesuai dengan judul peneliti, yaitu “Peran Madrasah Diniyah dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an Di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri?

2. Bagaimana peran Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an?
3. Bagaimana kontribusi Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mengetahui peran Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui kontribusi Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam upaya menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an

2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintahan, sebagai sumbangan pemikiran konsep yang mampu memberikan kontribusi dalam mendukung upaya untuk menumbuhkan motivasi dan minat anak agar gemar membaca Al-Qur'an
- b. Bagi madrasah diniyah, agar mampu menjadikan anak yang gemar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- c. Bagi akademisi, membekali diri agar termotivasi untuk selalu gemar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menambah keilmuan yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini sengaja penulis membagi lima bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang

dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II :Berisi tentang landasan teori, yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang motivasi, minat, baca Al-Qur'an dan madrasah diniyah.

Bab III :Metode penelitian. Pada bab ini dipaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian di lokasi penelitian, lokasi penelitian (lembaga pendidikan madrasah diniyah Munzalam Mubaroka II), data dan sumber data tentang motivasi, minat, baca Al-Qur'an dan madrasah diniyah, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap – tahap penelitian.

Bab IV: Temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian berbicara tentang madrasah diniyah yang ada di dusun sidowayah desa plosa

kecamatan purwantoro yang meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, sarana dan prasarana. Sedangkan deskripsi data tentang menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an melalui madrasah diniyah.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan peran madrasah diniyah dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an.

Bab VI: Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian, dan sebagai pelengkap penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Muhibbin Syah, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.⁵

Menurut Noer Rohmah, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam hal ini, ada 3 elemen penting:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 136.

persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁶

Menurut Davies, Motivasi ialah kekuatan tersembunyi di dalam diri manusia, yang mendorong manusia untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas, dengan berlandaskan pada naluri, keputusan rasional, maupun keduanya.

Ia juga menambahkan bahwa, motivasi menyangkut pemenuhan seperangkat kebutuhan. Yang dimaksud kebutuhan di sini, berdasarkan kekuatan gaya pendorong dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis. Contoh: haus, lapar, dll.
- 2) Kebutuhan keamanan. Contoh: menyelamatkan jiwa, ketertiban.
- 3) Kebutuhan berkerabat. Contoh: identifikasi, kasih sayang, persahabatan.

⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 240.

- 4) Kebutuhan penghargaan. Contoh: sukses, percaya diri, harga diri.
- 5) Kebutuhan berusaha. Contoh: mengembangkan diri.⁷

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.⁸ Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang rendah atau lemah, akan menjadi malas bahkan tidak mau dalam mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.⁹

Jadi, dari berbagai teori mengenai motivasi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, motivasi merupakan kekuatan tersembunyi di dalam diri setiap individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu hal yang sesuai dengan keinginannya.

⁷ Davies, Ivor K, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), 214-215.

⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 241.

⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

b. Ciri-ciri Motivasi

- 1) Motivasi bukan sebagai syarat mutlak untuk kegiatan belajar.
- 2) Motivasi sebagai kemauan untuk memasuki suatu situasi belajar.
- 3) Motivasi dapat dikembangkan dan diperkuat selama proses belajar ketika memusatkan pada penyampaian materi.¹⁰

c. Manfaat Motivasi bagi Manusia

- 1) Menggerakkan tingkah laku
- 2) Mengarahkan tingkah laku
- 3) Menjaga dan menopang tingkah laku

d. Peranan dan Fungsi Motivasi bagi Manusia

- 1) Menolong manusia untuk berbuat atau bertingkah laku
- 2) Menentukan arah perbuatan manusia
- 3) Menyeleksi perbuatan manusia¹¹

e. Landasan Dasar Motivasi Belajar

- 1) Mengetahui apa yang akan dipelajari
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari

Tanpa adanya dua hal ini, kegiatan belajar mengajar akan menjadi sulit untuk berhasil.¹²

¹⁰ Davies, Ivor K, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), 214-215.

¹¹ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 239.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), 40.

f. Macam-macam Motivasi

Semua tingkah laku manusia berputar-putar pada upaya memenuhi kebutuhan. Dorongan untuk memenuhi hal tersebut adalah dengan adanya motivasi. Dari adanya hal tersebut, maka terdapat 3 jenis motivasi:

- 1) Motivasi jismiah. Adalah motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik-biologis, berupa makan, minum, oksigen, pakaian, dan lain-lain.
- 2) Motivasi nafsiah. Yaitu motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat psikologis, seperti: rasa aman, rasa cinta, dan lain-lain.
- 3) Motivasi ruhaniah. Merupakan motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat spiritual, seperti: aktualisasi diri, agama, dan lain-lain.

Menurut Baharuddin ada 3 kelompok motivasi manusia dalam bertingkah laku:

- 1) Motivasi biologis
- 2) Motivasi fisiologis
- 3) Meta-motivasi (motivasi spiritual). Adalah pemenuhan aktualisasi diri, yaitu mewujudkan potensi luhur batin manusia. Manusia yang aktual adalah manusia yang bertingkah laku berdasarkan dorongan dalam jiwanya, bukan karena dorongan kebutuhan biologis dan

fisiologis. Tingkah laku dari motivasi ini tampil dalam bentuk ibadah. Maka, hal inilah yang menjadi pendorong utama manusia dalam bertingkah laku.¹³

Berdasarkan strategi yang digunakan untuk mencapainya, motivasi mempunyai 2 macam:

- 1) Motivasi intrinsik. Yaitu mengacu pada faktor-faktor dari dalam, baik tersirat dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Motivasi ini sebagai pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan masalah.
- 2) Motivasi ekstrinsik. Yaitu mengacu kepada faktor-faktor dari luar, dan ditetapkan pada tugas atau pada siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ini biasanya berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.¹⁴

Di dalam motivasi, kekurangan atau ketiadaan motivasi yang bersifat intrinsik maupun yang ekstrinsik akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran di sekolah maupun di rumah.

¹³ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 251-252.

¹⁴ Davies, Ivor K, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), 215-216.

Dari kedua jenis motivasi, yang paling signifikan bagi siswa adalah yang motivasi intrinsik, karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.¹⁵

g. Cara Menumbuhkan Motivasi Dalam Mempelajari Al-Qur'an

1) Membangkitkan motivasi dengan janji dan ancaman

Al-Qur'an memberi perhatian kepada manusia dengan menumbuhkan motivasi terhadap mereka dengan ganjaran yang akan diperolehnya ketika di surga. Selain itu, ada juga ancaman berupa siksa neraka bagi siapa saja yang mengkufurinya.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tentang kenikmatan surga mampu membangkitkan harapan kaum muslim untuk memperolehnya sekaligus mendorongnya untuk selalu bertakwa, ikhlas beribadah, beramal saleh, berjuang di jalan Allah, dan melakukan perbuatan yang diridhai Allah dan rasul-Nya dengan harapan masuk surga. Sebaliknya, ayat-ayat yang menggambarkan tentang neraka menimbulkan rasa takut atas azab yang pedih yang dipersiapkan bagi mereka yang kafir, munafik, serta melanggar perintah Allah. Penggambaran ini juga mendorong manusia untuk menjauhi perbuatan dosa, maksiat, dan semua yang akan menimbulkan murka Allah dan rasul-Nya.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 137.

Demikianlah, kaum muslim terpengaruh oleh dua dorongan kuat, yaitu harapan untuk mendapatkan rahmat Allah yang mendorongnya mengerjakan ibadah dan semua yang diperintahkan dalam syariat dan oleh rasa takut atas siksa Allah, sehingga akan selalu menjaganya untuk menghindari perbuatan dosa, maksiat, dan semua yang dilarang syariat. Kesadaran terhadap dua dorongan ini akan memberinya kesiapan untuk taat kepada Allah dan rasul-Nya secara sempurna, melaksanakan semua kewajiban, mempelajari semua sistem kehidupan serta metode baru dalam berpikir dan bertindak laku, serta menjauhi semua larangan Allah dan rasul-Nya. Jika Al-Qur'an hanya berlandaskan pada ancaman saja, manusia akan dikuasai oleh rasa takut yang berlebihan, sehingga membuatnya putus asa dari rahmat Allah. Akan tetapi sebaliknya, jika hanya berlandaskan pada harapan saja, manusia akan dikuasai harapan mendapat rahmat Allah yang bisa membuatnya lalai dalam beribadah dan mengharapkan dari Allah sesuatu yang tidak layak.¹⁶ Salah satu contoh ayat yang mengandung harapan dan ancaman adalah yang terkandung pada QS. Al-Baqarah: 81-82 yang artinya:

¹⁶ Muhammad 'Utsmân Najâtî, *Psikologi Qurani: Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni* (Bandung: MARJA, 2010), 150-152.

81. (Bukan demikian), yang benar: Barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

82. dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.¹⁷

2) Membangkitkan motivasi dengan kisah

Kisah adalah sarana penting yang digunakan Al-Qur'an untuk membangkitkan motivasi belajar untuk membangkitkan daya tarik dan perhatian. Melalui kisah, Al-Qur'an menyampaikan informasi tentang para nabi dan rasul dan nasib buruk yang dialami mereka yang mendustakan para utusan Allah itu. Dengan kisah pula diajarkan tentang prinsip-prinsip agama, dasar akidah, keteladanan, dan hikmah.

3) Memanfaatkan peristiwa penting

Al-Qur'an memanfaatkan berbagai peristiwa penting yang dialami orang islam agar bisa diambil pelajaran dari peristiwa tersebut. Misalnya pada Perang Hunain, saat orang islam merasa bangga dengan jumlah yang banyak dan merasa yakin bisa mengalahkan pasukan kafir. Mereka lupa bahwa kemenangan hanya ada di tangan Allah dan Dia ingin mengajari bahwa jumlah yang banyak bukan jaminan untuk mendapatkan kemenangan. Selain itu

¹⁷ al-Qur'an, 2: 81-82.

juga agar orang islam tahu bahwa Allah hanya akan menolong yang beriman dan bertakwa walaupun jumlahnya sedikit.

4) Pengulangan

Pengulangan dalam mengemukakan pendapat atau pikiran tertentu, akan membuat pendapat dan pikiran mudah untuk diingat. Dalam Al-Qur'an didapatkan pengulangan ayat yang berhubungan dengan masalah akidah dan masalah ghaib yang ingin ditanamkan pada pikiran manusia, seperti keimanan pada hari kebangkitan, hari kiamat, penghisaban, dan pahala serta siksa di akhirat. Contoh pengulangan dalam ketauhidan terdapat dalam surat an-naml, yaitu dengan mengulang "*Apakah di samping Allah ada Tuhan yang lain?*" sebanyak lima kali

Dalam Surat Hûd, ketauhidan dan penyembahan kepada Allah diulang sampai empat kali. Dalam surat ini dikemukakan ucapan sebagian para nabi kepada kaumnya saat mereka menyeru kepada akidah tauhid, misalnya ucapan Nabi Nuh As kepada kaumnya.¹⁸ Yang terdapat pada ayat 25-26, yang mana artinya adalah sebagai berikut:

25. dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, (dia berkata): "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kamu,

¹⁸ *Ibid*, 155-157.

26. *agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab (pada) hari yang sangat menyedihkan".*¹⁹

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang membicarakan kebangkitan, Hari Kiamat, Hari Penghisaban, kenikmatan surga, azab neraka, penciptaan Adam dan Hawa, serta permusuhan iblis kepada keduanya. Tujuan Al-Qur'an mengemukakan hal itu secara berulang-ulang adalah untuk memantapkan keimanan seseorang terhadap hal itu, menguatkan akidah, memberi pelajaran dan nasihat yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an juga mengungkapkan, kebiasaan buruk dan maksiat yang bisa mendarah daging karena hal itu dilakukan berulang-ulang sehingga menutup akal laksana karat. Hal itu yang menghalangi untuk membedakan kebenaran dengan keburukan, serta menyulitkan jiwa untuk melepaskan diri dari kebiasaannya berbuat maksiat.

*"Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka." (QS. Al-Muthaffifin: 14)*²⁰

¹⁹ al-Qur'an, 11: 25-26.

²⁰ al-Qur'an, 83: 14.

5) Perhatian

Perhatian adalah faktor penting untuk memperoleh pengertian, dan ilmu pengetahuan. Orang dapat saja mendengarkan ceramah tetapi tidak memperhatikan sehingga tidak bisa memahaminya, mempelajari, dan mengingatnya. Karena itu, para pendidik harus berupaya membangkitkan perhatian muridnya agar bisa mempelajari, memahami, dan menguasai pada apa yang disampaikan.

Penggunaan kisah dalam Al-Qur'an, sebagaimana telah dijelaskan adalah faktor penting untuk membangkitkan perhatian terhadap nasihat, pelajaran, dan seruan kepada tauhid yang terkandung dalam kisah itu. Al-Qur'an mengingatkan pentingnya perhatian dalam rangka mempelajari berbagai informasi.

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang Dia menyaksikannya.”
(QS. Qâf: 37)²¹

Ayat dalam surat Al-Muzzammil juga menunjukkan tentang pentingnya perhatian, bahwa bangun dari tidur membuat manusia lebih memperhatikan dan memahami kandungan Al-Qur'an. Hal itu

²¹ al-Qur'an, 50: 37.

dikarenakan pikiran masih segar, suasana malam yang tenang, dan tidak ada urusan yang menyibukkan seperti di siang hari.

“Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.” (QS. Al-Muzzammil: 6)²²

Al-Qur'an pun menunjukkan pentingnya perhatian dalam proses memahami dan belajar.²³

“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-A'râf: 204)²⁴

Beberapa surat dalam Al-Qur'an dimulai dengan huruf-huruf *muqatha'ah* (terputus-putus), seperti *Alif Lam Mim*, *Alif Lam Ra*, *Alif Lam Shad*, dan *Tha Sin Mim*. Para mufasir berbeda pendapat dalam menafsirkan hal tersebut. Di antaranya ada pendapat bahwa hal itu dimaksudkan untuk membangkitkan perhatian kaum musyrik agar mendengarkan Al-Qur'an, karena huruf-huruf itu memiliki bunyi yang khas sehingga akan membuka pendengaran. Jika mereka sudah mau mendengarkan maka ayat selanjutnya akan dibacakan kepada mereka.

²² al-Qur'an, 73: 6.

²³ *Ibid*, 159-161.

²⁴ al-Qur'an, 7: 204.

Hal lainnya yang dapat membangkitkan perhatian adalah penggunaan kata sumpah sebagai pembuka beberapa surat Makkiyah yang tepatnya pada 15 surat. Misalnya, *wash-shaffat* (demi rombongan yang bershaf-shaf), *was-sama'i wath-thariq* (demi langit dan yang datang pada malam hari), *wal-fajri* (demi waktu fajar), atau *wal-'ashri* (demi masa) semuanya itu dimaksudkan untuk membangkitkan perhatian pendengar. Dimulainya surat-surat itu dengan sumpah akan menarik perhatian pendengar karena akan menimbulkan rasa takut. Jika ini terjadi, akan diikuti kesiapan psikis untuk menerima apa yang akan disampaikan, terutama apa yang disampaikan itu berdasarkan sumpah yang merupakan sesuatu yang menakutkan. Dalam situasi demikian orang akan lebih terpengaruh pada apa yang didengarnya, daripada sesuatu yang diawali dengan perdebatan.

6) Partisipasi aktif (praktik)

Beberapa kajian eksperimental membuktikan bahwa orang-orang yang membaca sendiri beberapa huruf dan kata akan lebih cepat hafal daripada mendengarkan. Demikian pula seseorang yang melihat langsung melalui layar film, akan lebih cepat mengerti daripada mendengarkannya dari orang lain. Hal ini membuktikan partisipasi aktif berpengaruh besar dalam proses belajar.

Dalam Al-Qur'an kita mendapatkan penerapan prinsip partisipasi aktif ini, yaitu metode yang digunakan Al-Qur'an dalam mengajarkan sifat-sifat kejiwaan yang terpuji, akhlak, dan perilaku yang baik kepada orang islam. Semuanya itu disampaikan melalui latihan praktis dengan mewajibkan mereka melaksanakan berbagai ibadah, misalnya, dengan berwudlu dan mengerjakan shalat pada waktu-waktu tertentu, setiap hari diajari tentang kebersihan, ketaatan, keteraturan, kesabaran, dan ketabahan, berzakat, berpuasa, atau berhaji.²⁵

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

(QS. Al-Baqarah: 277)²⁶

²⁵ *Ibid*, 164-165.

²⁶ al-Qur'an, 2: 277.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Ia juga menambahkan bahwa lamanya minat bervariasi. Untuk seorang anak yang sangat muda, lamanya minat dalam kegiatan tertentu sangat pendek. Minat senantiasa berpindah-pindah, namun demikian ini menghendaki keaktifan. Sedangkan bagi orang yang lebih tua, lebih lama dalam mempertahankan minatnya terhadap sesuatu daripada berpindah-pindah kepada hal lain.

Menurut Dalyono, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi,

sebaiknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.²⁷

Dalyono juga menambahkan, sebuah minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.²⁸

Menurut Syaiful, sebuah minat dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Menurut Nasution, anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tak disukainya. Anak didik pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya.²⁹

Sedangkan menurut Meitasari, sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan, pekerjaan maupun dalam hal belajar, anak akan berusaha lebih keras untuk belajar

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 191-193.

²⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56-57.

²⁹ *Ibid*, 192.

dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan.³⁰ Sedangkan anak yang tidak berminat dalam pelajaran, akan kesulitan dalam belajar. Hal ini mungkin tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan kecakapan dari anak tersebut. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.³¹

Jadi, dari berbagai teori mengenai minat, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, minat merupakan suatu rasa suka individu pada suatu hal tertentu, sehingga timbul ketertarikan tanpa ada yang menyuruh.

b. Ciri-ciri Minat Anak

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat daripada teman sebayanya.

- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar

Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental.

³⁰ Meitasari Tjandrasa, *Child Development* (Jakarta: Erlangga, 1999), 114.

³¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 235.

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak.

4) Perkembangan minat mungkin terbatas

Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas akan membatasi minat anak.

5) Minat dipengaruhi pengaruh budaya

Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang diperbolehkan oleh kelompok budaya mereka yang sesuai dengan usianya, akan tetapi jika hal itu tidak sesuai dengan usianya, maka anak tidak diberi kesempatan

6) Minat berbobot emosional

Bobot emosional- aspek afektif- dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya.

7) Minat itu egosentris

Contohnya adalah, minat anak laki-laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian di bidang matematika di

sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi di dunia usaha.³²

c. Cara menemukan dan menumbuhkan minat

- 1) Pengamatan kegiatan/ aktivitas anak
- 2) Anak sering bertanya tentang sesuatu hal
- 3) Pembicaraan anak dengan orang sebaya ataupun dengan orang dewasa
- 4) Membaca buku yang sesuai dengan minatnya
- 5) Menggambar secara spontan merupakan salah satu cara mendeteksi minat anak
- 6) Keinginan yang dimiliki sesuai dengan minatnya
- 7) Laporan mengenai apa saja yang diminati³³

Menurut Meitasari Tjandrasa, di samping memanfaatkan minat yang telah ada, mereka juga menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada anak didik. Caranya adalah dengan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu., menguraikan kegunaannya bagi anak didik di masa yang akan datang. Ia juga berpendapat bahwa hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengejaran dengan suatu

³² Meitasari Tjandrasa, *Child Development* (Jakarta: Erlangga, 1999), 115.

³³ *Ibid*, 117.

berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan anak didik. Misalnya, akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal ini dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, guru dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi anak didik dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Meitasari Tjandrasa berkesimpulan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Karena minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik. Caranya adalah yang telah disampaikan di atas tadi, yaitu dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi anak didik.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada. Misalnya, beberapa orang anak didik menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, guru dapat menarik perhatian

anak didik dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.³⁴

3. Baca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an di kalangan Muslim kadang kala dilakukan sendiri-sendiri dan kadang kala dilakukan bersama-sama. Bagi yang membaca Al-Qur'annya secara individu, ada yang mengkhususkan membacanya pada waktu tertentu dan pada tempat-tempat tertentu, misalnya pada malam jum'at tengah malam di serambi masjid atau di makam tokoh tertentu, semisal makam Sunan Kalijaga dan mengkhatamkan pembacaan Al-Qur'an di Makam Kyai Khalil Bangkalan, Madura.

Sedangkan jika yang membaca Al-Qur'annya secara berkelompok, ada yang membacanya itu berdasarkan pada surat tertentu dan waktunya juga tertentu. Misalnya membaca surat Yasin pada malam Jum'at hingga melahirkan tradisi Yasinan. Orang-orang yang mengikuti kegiatan itu mungkin memiliki motivasi yang beragam, baik motivasi keagamaan untuk memperoleh fadhilah maupun motivasi sosial, sekedar untuk media pergaulan, dan sebagainya.³⁵

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 192-193.

³⁵ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 14-15.

a. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an

- 1) Berwudlu
- 2) Bersiwak
- 3) Duduk di tempat yang sepi, dan penuh hormat dan kerendahan hati seraya menghadap kiblat.
- 4) Membaca Al-Qur'an dengan penuh konsentrasi dan khusyu' diiringi perasaan seolah-olah sedang mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada Allah Swt.
- 5) Jika mengerti maknanya, sebaiknya kita membacanya dengan tadabbur dan tafakkur.
- 6) Apabila menemui ayat-ayat rahmat dan janji-janji, hendaknya kita berdoa untuk mengharap ampunan dan rahmat-Nya.
- 7) Jika menjumpai ayat-ayat azab dan ancaman Allah Swt., hendaklah meminta perlindungan kepada-Nya, karena tidak ada yang bisa dimintai perlindungan selain Allah Swt.
- 8) Jika menemukan ayat tentang kesucian Allah swt., maka ucapkanlah Subhanallah.
- 9) Saat membaca Al-Qur'an, hendaknya sambil menangis, jika tidak bisa, kita berusaha untuk menangis.
- 10) Jika tidak bermaksud untuk menghafal Al-Qur'an, maka jangan membacanya terlalu cepat.

- 11) Hendaklah meletakkan Al-Qur'an di atas bangku, bantal, atau di tempat yang tinggi.
- 12) Saat membaca Al-Qur'an, jangan berbicara dengan siapa pun. Jika memang ada keperluan untuk berbicara, maka hendaklah menutupnya terlebih dahulu
- 13) Setelah berbicara, mengawali kembali dengan membaca ta'awudz.
- 14) Jika orang-orang di sekeliling kita sedang sibuk dengan pekerjaan masing-masing, maka kita membaca Al-Qur'an nya dengan suara pelan. Apabila orang-orang tidak sibuk, maka lebih utama dengan suara keras³⁶

Menurut ulama, ada enam adab secara lahiriyah dan enam adab secara batiniyah dalam membaca Al-Qur'an.

Adab Lahiriyah

- 1) Membacanya dengan penuh rasa hormat, memiliki wudhu, dan duduk menghadap kiblat
- 2) Tidak membacanya terlalu cepat, tetapi membacanya dengan tajwid dan tartil
- 3) Berusaha menangis atau pura-pura menangis
- 4) Memenuhi hak ayat-ayat azab dan rahmat

³⁶ Syaikhul Hadits Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rahmatullah 'alaih, *Himpunan Kitab Fadhillah Amal* (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2011), 597-598.

- 5) Jika dikhawatirkan akan menimbulkan riya' atau mengganggu orang lain, sebaiknya membacanya dengan suara lirih. Jika tidak, sebaiknya membaca dengan suara keras
- 6) Bacalah dengan suara dan lagu yang bagus, karena banyak hadits yang menerangkan supaya kita membaca Al-Qur'an dengan suara dan lagu yang bagus³⁷

Adab Batiniyah

- 1) Mengagungkan Al-Qur'an di dalam hati sebagai kalam yang tertinggi
- 2) Menghadirkan dalam hati keagungan Allah Swt. dan kebesarannya, karena Al-Qur'an adalah Kalam-Nya.
- 3) Membersihkan hati dari rasa was-was dan ragu
- 4) Membacanya dengan merenungkan makna setiap ayat dengan penuh kenikmatan.
- 5) Hati kita mengikuti ayat-ayat yang kita baca. Misalnya, apabila membaca ayat-ayat rahmat, hendaknya hati kita merasa gembira dan senang. Sebaliknya, ketika kita membaca ayat-ayat azab, hati kita hendaknya merasa takut.
- 6) Telinga benar-benar ditawajuhkan, seolah-olah Allah Swt. sendiri sedang berfirman kepada kita dan kita sedang mendengarkannya.³⁸

³⁷ *Ibid*, 598.

³⁸ *Ibid*, 598-599.

Menurut Syeikh Muhammad, etika dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Dianjurkan berwudu sebelum membaca Al-Qur'an.

Karena bacaan Al-Qur'an merupakan zikir yang paling utama.

- 2) Disunahkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan tempat yang paling utama adalah masjid

- 3) Dianjurkan ketika membaca Al-Qur'an adalah dengan duduk dan menghadap kiblat, khusyuk, tenang, dan merunduk.

Sebagaimana halnya keadaan orang yang sedang khusyuk menghadap Tuhannya

- 4) Dianjurkan bersiwak

Sebagai suatu penghormatan terhadap Al-Qur'an dan penyucian bagi mulutnya.

- 5) Disunahkan membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an³⁹

b. Keutamaan membaca Al-Qur'an

- 1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah swt

Umar bin khattab berkata bahwa Rasulullah saw bersabda,
“Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum

³⁹ Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 87-90.

dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.” (HR. Muslim)⁴⁰

2) Menjadi syafaat pada hari kiamat

Abu Umamah ra berkata, “Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, Bacalah Al-Qur'an sebab Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai sesuatu yang dapat memberikan syafaat (pertolongan) kepada orang-orang yang mempunyainya.” (HR. Muslim)⁴¹

3) Hidup bersama para malaikat dan mendapatkan dua pahala bagi yang belum mahir membacanya

Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur'an dan dia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia belum lancar dan merasa kesukaran dalam membacanya, maka dia memperoleh dua pahala.” (HR. Bukhari-Muslim)⁴²

4) Membaca satu huruf akan mendapatkan sepuluh pahala kebajikan

Ibnu Mas'ud ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, “Orang yang membaca sebuah huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an),

⁴⁰ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syafaruddin An-Nawawi Asy-Syafi'i, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, terj. Zaid Husein Alhamad (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 22

⁴¹ *Ibid.*, 22.

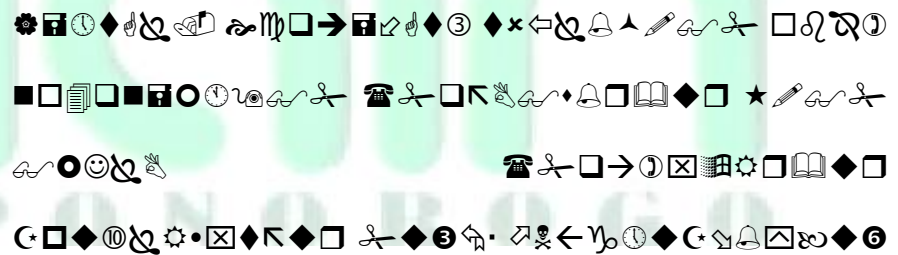
⁴² *Ibid.*, 20.

maka ia memperoleh suatu kebaikan, sedang satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat yang seperti itu. Saya tidak mengatakan bahwa **alif lam mim** itu satu huruf, tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim juga satu huruf.” (HR. Imam Tirmidzi)⁴³

5) Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah swt⁴⁴

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur’an dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, akan dilingkupi pada diri mereka dengan rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka pada makhluk yang ada di dekat-Nya.” (HR. Muslim)⁴⁵

Sedangkan ayat yang menjelaskan tentang keutamaan dari Al-Qur’an adalah salah satunya sebagai berikut:



⁴³ *Ibid*, 24.

⁴⁴ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur’an* (Jakarta Selatan: QultumMedia, 2008), 6-7.

⁴⁵ Syaikhul Hadits Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rahmatullah ‘alaih, *Himpunan Kitab Fadhillah Amal* terj. Masjid Jami’ Kebon Jeruk Jakarta (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2011), 629.



Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”

(QS. Fathir: 29)⁴⁶

Allah juga berfirman:⁴⁷



Artinya:

“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”

(QS. Al-A'raf: 204)⁴⁸

6) Keutamaan mengajarkan Al-Qur'an kepada Anak

Dari Sayyidina Mu'az Al-Juhani Radhiyallahu 'anhu, Baginda

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:⁴⁹

⁴⁶ al-Qur'an, 35: 94.

⁴⁷ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 16-17.

⁴⁸ al-Qur'an, 7: 204.

“Barangsiapa membaca Al-Qur’an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dikenakan mahkota pada Hari Kiamat yang cahayanya melebihi cahaya matahari seandainya ada di dalam rumah-rumah kalian di dunia ini, maka bagaimanakah perkiraanmu mengenai orang yang dia sendiri mengamalkannya?” (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Hakim)⁵⁰

7) Hati kosong dari Al-Qur’an seperti rumah kosong

Dari Sayyidina Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘anhu, Baginda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sesungguhnya orang yang di dalam hatinya tidak ada sedikit pun Al-Qur’an adalah seperti rumah yang sepi sunyi tak berpenghuni.” (HR. Tirmidzi, Darami, dan Hakim)⁵¹

8) Keutamaan Al-Qur’an jika dibandingkan dengan tasbih dan takbir

Dari Sayyidina Aisyah Radhiyallahu ‘anha, Baginda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Bacaan Al-Qur’an di dalam shalat lebih baik daripada bacaan Al-Qur’an di luar shalat. Bacaan Al-Qur’an di luar shalat lebih baik daripada membaca Tasbih dan

⁴⁹ Syaikhul Hadits Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rahmatullah ‘alaih, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal* (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2011), 616-617.

⁵⁰ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syafaruddin An-Nawawi Asy-Syafi’i, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur’an*, terj. Zaid Husein Alhamad (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 26.

⁵¹ Syaikhul Hadits Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rahmatullah ‘alaih, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal* terj. Masjid Jami’ Kebon Jeruk Jakarta (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2011), 621.

Takbir. Membaca Tasbih lebih baik daripada sedekah. Sedekah lebih baik daripada puasa. Puasa adalah perisai dari api neraka.”
(HR. Baihaqi, dari Kitab Asy-Syu’ab)⁵²

4. Madrasah Diniyah

a. Sejarah Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah yang kenal saat ini merupakan evolusi dari sistem belajar yang dilaksanakan di pondok pesantren salafiyah. Kedudukan madrasah merupakan cukup signifikan dalam kancah pergulatan pendidikan nasional, karena madrasah adalah sokoguru dan nadi pendidikan Indonesia.

Dalam sejarahnya, madrasah lahir dari rahim pondok pesantren, dengan ciri khasnya yang berbasis pengetahuan agama. Tidak heran jika pada masa pemerintahan kolonial, madrasah menjadi salah satu objek yang terus diselidiki. Pada masa itu, hadirnya sekolah yang diusung dari rahim kolonialisme memang mengubah sistem pendidikan Indonesia ke arah sistem pendidikan “modern”, namun hal tersebut tidak mampu mengubah madrasah sebagai fenomena budaya pendidikan Indonesia. Hal ini terlihat dengan eksisnya pendidikan madrasah sampai sekarang, yang bahkan secara kualitas dan kuantitas mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Fenomena tersebut patut direnungkan

⁵² *Ibid*, 622.

bersama, bahwa keberadaan madrasah sebagai suatu sistem pendidikan berbasis pendidikan agama adalah suatu yang menjadi identitas kependidikan bangsa.

Namun demikian, seiring dengan laju perkembangan zaman, madrasah pun tak mungkin lagi menghindar dari tantangan. Dunia industri yang telah mengubah tuntutan kebutuhan masyarakat akan dunia pendidikan, mau tidak mau memaksa para praktisi pendidikan madrasah untuk merumuskan ulang tentang konsep pendidikan yang selama ini dilaksanakan. Ditambah lagi munculnya model-model pendidikan baru, yang mau tidak mau menjadi pesaing yang cukup berat bagi madrasah. Dan pada titik ini, sudah semestinya para praktisi pendidikan harus mengkaji ulang, untuk lebih menonjolkan kekhasan madrasah diniyah dari model pendidikan lain.

Kebanyakan umat islam Indonesia belajar membaca Al-Qur'an dengan bantuan seorang guru ngaji yang dilakukan di masjid maupun langgar. Proses belajarnya secara individual dan di masjid, materi yang diajarkan adalah membaca Al-Qur'an, pengajaran wudhu, shalat beserta praktiknya, akhlak beserta praktiknya, dan juga sejarah kehidupan Nabi. Dari materi dasar yang telah diperoleh ini, bagi mereka yang ingin memperdalam studi islam selanjutnya masuk ke madrasah, yang dikenal dengan madrasah diniyah, dan inilah cikal bakal kurikulum madrasah diniyah.

b. Tahapan lembaga pendidikan islam

- 1) Masjid. Berfungsi sebagai pusat ibadah dan juga sebagai pusat pengajaran.
- 2) Masjid-khan (asrama). Berfungsi sebagai pondokan bagi peserta didik yang berasal dari luar kota.
- 3) Madrasah. Pada hal ini, madrasah memadukan fungsi masjid dan khan dalam satu sistem lembaga pendidikan.

c. Kebijakan Madrasah Diniyah dalam PMA Nomor 13 Tahun 1964

Madrasah diniyah terbagi menjadi 3 jenis jenjangnya:

- 1) Madrasah diniyah awwaliyah/ Ula, selama 4 tahun
- 2) Madrasah diniyah wustha, selama 3 tahun
- 3) Madrasah diniyah ‘ulya, selama 3 tahun

Untuk kurikulum madrasah diniyah berdasarkan PMA Nomor 13 Tahun 1964 adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur Program Kurikulum Madrasah Diniyah Awwaliyah/ Ula

No.	Bidang Studi	KELAS				Ket
		1	2	3	4	
1)	Membaca Al-Qur'an	3	3	3	3	

2)	Tauhid	3	3	3	3	
3)	Fikih	2	2	2	2	
4)	Akhlak	2	2	2	2	
Jumlah Jam Setiap Minggu		10	10	10	10	

2) Struktur Program Kurikulum Madrasah Diniyah Wustha

No.	Bidang Studi	KELAS			Ket
		1	2	3	
1.	Al-Qur'an dan Hadis	3	3	3	
2.	Tauhid	3	2	2	
3.	Fikih	1	1	1	
4.	Sejarah Islam	2	3	3	
5.	Akhlak	1	1	1	
Jumlah Jam Setiap Minggu		10	10	10	

3) Struktur Program Kurikulum Madrasah Diniyah 'ulya

No.	Bidang Studi	KELAS			Ket
		1	2	3	
1.	Al-Qur'an dan Hadis	3	3	3	
2.	Tauhid	2	2	2	
3.	Fikih	3	3	3	

4.	Sejarah Islam	1	1	1	
5.	Akhlak	1	1	1	
Jumlah Jam Setiap Minggu		10	10	10	

d. Kebijakan Madrasah Diniyah dalam PMA Nomor 3 Tahun 1983

Dalam peraturan ini, dijelaskan bahwa madrasah diniyah ialah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan agama islam. Adapun tingkatan yang ada di madrasah diniyah adalah sebagai berikut:

- 1) Madrasah Diniyah Awaliyah ialah madrasah diniyah tingkat permulaan dengan masa belajar 4 tahun dari kelas I sampai dengan kelas IV dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- 2) Madrasah Diniyah Wustha ialah madrasah diniyah tingkat menengah pertama dengan masa belajar 2 tahun dari kelas I sampai dengan kelas II dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- 3) Madrasah Diniyah ‘Ulya ialah madrasah diniyah tingkat menengah atas dengan masa belajar selama 2 tahun dari kelas I sampai dengan

kelas II dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.

Adapun kurikulum yang dipakai adalah sebagai berikut:

1) Struktur Program Kurikulum Madrasah Diniyah Awwaliyah

No.	Bidang Studi	KELAS				Ket
		I	II	III	IV	
1.	Al-Qur'an dan Hadis	4	4	6	8	
	a. Qur'an	(4)	(4)	(2)	(2)	
	b. Hadis	(-)	(-)	(2)	(2)	
	c. Terjemah	(-)	(-)	(2)	(2)	
	d. Tajwid	(-)	(-)	(-)	(2)	
2.	Akidah Akhlak	4	4	2	2	
3.	Ibadah Syariah	2	2	2	2	
4.	Tarikh Islam	2	2	2	2	
5.	Bahasa Arab	4	4	4	4	
6.	Praktik Ibadah	2	2	2	2	
Jumlah Jam Setiap Minggu		18	18	18	18	

2) Struktur Program Kurikulum Madrasah Diniyah Wustha

No.	Bidang Studi	KELAS		Ket
		I	II	

1.	Al-Qur'an dan Hadis	6	6	
	a. Qur'an	(2)	(2)	
	b. Hadis	(2)	(2)	
	c. Terjemah	(2)	(2)	
	d. Tajwid	(2)	(2)	
2.	Akidah Akhlak	2	2	
3.	Ibadah Syariah	2	2	
4.	Tarikh Islam	2	2	
5.	Bahasa Arab	4	4	
6.	Praktik Ibadah	2	2	
Jumlah Jam Setiap Minggu		18	18	

3) Struktur Program Kurikulum Madrasah Diniyah 'Ulya⁵³

No.	Bidang Studi	KELAS		Ket
		I	II	
1.	Al-Qur'an dan Hadis	4	4	
	a. Tafsir-ilmu Tafsir	(2)	(2)	
	b. Hadis-Ilmu Hadis	(2)	(2)	
2.	Akhlak-Ilmu Tauhid	2	2	

⁵³ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 71-78.

3.	Syariah	4	4	
	a. Fiqh-Ushul Fiqh	(4)	(2)	
	b. Tarikh Tasyri'	(-)	(2)	
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	3	-	
5.	Perbandingan Agama	-	2	
6.	Bahasa Arab	4	4	
7.	Praktik Ibadah	2	2	
Jumlah Jam Setiap Minggu		18	18	

e. Kebijakan Madrasah Diniyah dalam PP No. 55 Tahun 2007

Pasal 14

- (1) Pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren.
- (2) Pendidikan diniyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.
- (3) Pesantren dapat menyelenggarakan 1 (satu) atau berbagai satuan dan/atau program pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

5. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Armai Arief mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran, yaitu:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Kemampuan guru
- c. Anak didik
- d. Situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung
- e. Fasilitas yang tersedia
- f. Waktu yang tersedia
- g. Kebaikan dan kekurangan sebuah metode

Beberapa metode pembelajaran dalam pendidikan islam tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa. Jika dikaitkan dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, pembiasaan adalah sebuah cara berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan

dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.⁵⁴

Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik; baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian pendekatan ini jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik.

Syarat-syarat pemakaian metode pembiasaan:

- 1) Melakukan pembiasaan sebelum terlambat, yaitu sejak usia dini. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontiniu, teratur, dan berprogram.

⁵⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110-111.

- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik (sesuai dengan peraturan) hendaknya secara berangsur-angsur di rubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik (dengan kemauan sendiri) dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

Kelebihan metode pembiasaan:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan batiniah.
- 3) Pembiasaan adalah metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Kekurangan metode pembiasaan:

Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik.⁵⁵

b. Metode Pemberian Ganjaran

⁵⁵ *Ibid*, 114-115.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “ganjaran” adalah 1. Hadiah (sebagai pembalas jasa), 2. Hukuman, balasan. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa “ganjaran” dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk.⁵⁶

Pengertian yang lebih luas ganjaran adalah:

- 1) Alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid.
- 2) Hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.

Cara mengaplikasikan ganjaran:

- 1) Memberikan pujian yang indah agar anak lebih semangat dalam belajar.
- 2) Imbalan berupa hadiah, dengan ini anak-anak menjadi termotivasi.
- 3) Memberikan suatu do’a. “semoga Allah SWT menambah kebaikan kepadamu”.
- 4) Memberikan tanda penghargaan terhadap murid yang berprestasi.
- 5) Wasiat kepada orang tua, maksudnya melaporkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebaikan murid di sekolah, kepada orang tuamnya di rumah.

⁵⁶ *Ibid*, 125.

Armai Arief menyebutkan, bahwa ganjaran dapat diberikan kepada anak didik dengan syarat, dalam benda yang diberikan terdapat relevansi dengan kebutuhan pendidikan, misalnya yang mendapat ranking satu diberikan hadiah bebas spp, dsb.

Kelebihan metode pemberian ganjaran:

- 1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- 2) Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya.

Kelemahan metode pemberian ganjaran:

- 1) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan.
- 2) Ganjaran membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya dll.⁵⁷

c. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Menurut Armai Arief metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.

⁵⁷ *Ibid*, 127-129.

Langkah-langkah metode ceramah:

- 1) Langkah persiapan, yaitu menjelaskan tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut.
- 2) Langkah penyajian, guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.
- 3) Langkah generalisasi, dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.

Langkah aplikasi penggunaan:

- 1) Guru yang menggunakan metode ini adalah guru yang baik dan berwibawa serta pengetahuan dan wawasan yang luas.
- 2) Bahan yang disampaikan banyak dan alokasinya sedikit.
- 3) Bahan yang disampaikan merupakan topik baru yang mengandung informasi, penjelasan, atau uraian.
- 4) Bahan yang disampaikan tidak ditemukan pada buku yang digunakan oleh anak didik.
- 5) Apabila tidak ada media lain kecuali lisan.
- 6) Guru adalah seorang orator yang mahir dan bersemangat serta dapat menarik dan merangsang perhatian murid.

Kelebihan metode ceramah:

- 1) Suasana kelas berjalan dengan tenang.
- 2) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

- 3) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat.
- 4) Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik.

Kekurangan metode ceramah:

- 1) Interaksi cenderung bersifat berpusat pada guru.
- 2) Guru kurang mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.
- 3) Siswa mungkin mendapatkan konsep yang berbeda dengan yang disampaikan guru.
- 4) Siswa kurang memahami yang dimaksud guru jika ceramah berisi istilah yang tidak dimengerti siswa.
- 5) Siswa tidak diberi kesempatan untuk memecahkan masalah.
- 6) Kurang memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat.
- 7) Guru bersifat aktif sedangkan murid bersifat pasif.⁵⁸

d. Metode Sorogan

Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW ataupun Nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu-persatu yaitu antara malaikat Jibril dan para nabi atau Rasul tersebut.

⁵⁸ *Ibid*, 135-140.

Kelebihan sorogan:

- 1) Terjadi hubungan erat dan harmonis antara guru dengan murid.
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- 3) Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab.
- 4) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- 5) Santri yang memiliki IQ tinggi akan cepat selesai pelajarannya sedangkan IQ rendah membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kelemahan metode sorogan:

- 1) Kurang efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari lima orang).
- 2) Membuat murid cepat bosan.
- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid*, 150-152.

e. Metode Drill/ Latihan

Armai Arief mendefinisikan bahwa metode dril adalah “suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Syarat metode dril:

- 1) Pemberian pengertian dasar sebelum pelajaran dimulai
- 2) Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- 3) Masa latihan hendaknya dilaksanakan secara singkat, agar siswa tidak bosan.
- 4) Untuk pelaksanaan latihan ulang, harus memiliki tujuan yang jelas
- 5) Latihan dibuat menarik, agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

Langkah-langkah pelaksanaan metode drill:

- 1) Dril hanyalah untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis
- 2) Latihan harus memiliki arti dalam rangka yang lebih luas
- 3) Latihan-latihan itu pertama-tama harus ditekankan kepada diagnosa
- 4) Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu yang lain

- 5) Masa latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan
- 6) Pada waktu latihan, harus mendahulukan proses yang esensial
- 7) Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan perbedaan individu

Kelebihan metode drill:

- 1) Dalam waktu yang singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan
- 2) Para murid akan memiliki pengetahuan yang siap pakai
- 3) Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin

Kelemahaan metode drill:

- 1) Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif murid
- 2) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan
- 3) Membentuk pengetahuan “verbalis” dan “mekanis”
- 4) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.⁶⁰

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, penulis juga melakukan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu itu adalah diantaranya:

⁶⁰ *Ibid*, 174-178.

Dalam skripsi yang disusun oleh Inka Crisnawati dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015, dengan judul “Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-Qur’an Kelas V SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dengan rumusan masalahnya adalah: (1) Apa peran dan upaya peran guru untuk meningkatkan untuk meningkatkan motivasi Tahfiz Al-Qur’an kelas V SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam Tahfiz Al-Qur’an kelas V SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 015/2016? (3) Bagaimana hasil motivasi Tahfiz Al-Qur’an kelas V SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 015/2016?

Dari hasil penelitiannya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Peran guru untuk meningkatkan untuk meningkatkan motivasi Tahfiz Al-Qur’an kelas V SDIT Luqman Al-Hakim Internasional ada lima, yaitu sebagai penyusun dan pengatur, sebagai motivator, sebagai pengarah, sebagai inisiator dan peran guru sebagai pendamping. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi Tahfiz Al-Qur’an kelas V SDIT Luqman Al-Hakim Internasional ada lima, yaitu memberikan tugas kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar hafalan Al-Qur’an sungguh-sungguh, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa (2) Faktor pendukung dalam

meningkatkan motivasi Tahfiz Al-Qur'an adalah keinginan siswa, dukungan orang tua, dan program *one day one ayat*. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua yang tidak kooperatif terhadap siswa program Tahfiz Al-Qur'an, motivasi diri dan kemampuan baca Al-Qur'an. (3) Hasil capaian hafalan Al-Qur'an dari masing-masing anak berbeda-beda untuk pencapaian juz nya karena kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an juga berbeda-beda. Dari hasil upaya guru untuk meningkatkan motivasi bisa dikatakan meningkat hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang berupaya cerita, mereka akan lebih mudah dalam menghafal dengan baik dan lancar. Dapat disimpulkan bahwa Guru SDIT Al-Luqman Al-Hakim Internasional mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil motivasi dari guru kelas V mampu meningkatkan program Tahfiz Al-Qur'an.

Dalam skripsi yang disusun oleh Ciyarti, NIM. 053111001 dari IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2009, dengan judul "Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan". Dengan rumusan masalahnya adalah: (1) Bagaimana pengembangan pendidikan Islam di desa Kranji? (2) Bagaimana peran Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam pengembangan pendidikan Islam di desa Kranji ?

Dari hasil penelitiannya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
(1) Pengembangan pendidikan Islam di desa Kranji ditempuh melalui beberapa

cara, meliputi: pengajian, pesantren, Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, dan Organisasi Masyarakat/Organisasi Pemuda. Dengan adanya pengembangan tersebut, maka tercipta kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Kranji, bukan hanya sekedar proses pelestarian adat keislaman yang disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman di masyarakat Kranji. Akan tetapi sekaligus sebagai usaha pengembangan pendidikan Islam. Karena pada dasarnya, pengembangan pendidikan Islam lebih berorientasi pada pengembangan pendidikan yang bersifat holistik. (2) Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam pengembangan pendidikan Islam yaitu dengan diadakannya pendidikan Al-Qur'an, pengkajian kitab ilmu keislaman dan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah tersebut. Sehingga menyebabkan adanya kegiatan keagamaan seperti: khithabah, barzanzi, qiroah, dan mukhadarah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶¹ Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar, apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, di mana tempat kejadiannya.⁶²

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

⁶² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 25.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenario. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di madrasah diniyah dusun sidowayah, desa plosa, kecamatan purwantoro, kabupaten Wonogiri. Pengambilan lokasi ini didasarkan pada topik yang dipilih penulis yaitu tentang Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Plosa Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Selain itu, peneliti memilih lokasi ini karena pada lokasi ini terdapat madrasah diniyah yang berperan dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an bagi anak-anak. Sehingga anak mempunyai bekal secara spiritual dan mewujudkan generasi penerus yang gemar membaca dan mencintai Al-Qur'an, serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sumber Data

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang (*person*), yang ada hubungannya dengan fokus penelitian yaitu kepala madrasah diniyah dan santri yang ada di madrasah diniyah melalui wawancara. Sedangkan untuk data pelengkapanya diambil dari observasi dan dokumentasi dari madrasah diniyah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan narasumber. Tujuan diadakannya wawancara menurut Lincoln dan Guba adalah

- 1) Untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.
- 2) Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.
- 3) Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang
- 4) Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi)

- 5) Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶³

Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada pihak kepala madrasah diniyah, dan juga santri madrasah diniyah di Dusun Dusun Sidowayah Desa Ploso kecamatan Purwantoro. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana madrasah diniyah dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi setengah aktif/ pasif. Karena dengan menggunakan model ini, peneliti dapat memperoleh data tentang cara madrasah diniyah dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an lebih valid dan akurat.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

⁶⁴ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis ataupun film yang digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Dokumen dibagi menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Contoh dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi, otobiografi.

Sedangkan dokumen resmi dibagi menjadi dua yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Untuk dokumen internal dapat digunakan sebagai informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Contohnya adalah memo, pengumuman, instruksi.

Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain.⁶⁵

Dalam melakukan penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan madrasah diniyah dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an di dusun sidowayah, desa ploslo, kecamatan purwantoro, kabupaten Wonogiri.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 216-219.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, pada kenyataannya analisis datanya lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Hal ini dilakukan dari data studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, akan tetapi hanya bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data di lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dimaksud adalah

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.⁶⁶ Pada reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, yaitu berupa hasil temuan.

Pada saat penelitian, peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola. Pada penelitian kualitatif, reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Untuk penyajian datanya, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dan untuk penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah berupa teks yang bersifat naratif.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 245-247.

⁶⁷ *Ibid*, 249.

c. **Conclusion Drawing/ Verification**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam bagian ini peneliti mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan selama proses penelitian:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Apabila hal itu dilakukan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, mengonpensasikan pengaruh dari

kejadian-kejadian yang tidak biasa,perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

4. Pengecekan dengan teman sejawat

Teknik pengecekan teman sejawat ini bermanfaat di dalam membentuk kepercayaan, hal ini merupakan proses menunjukkan diri sendiri kepada teman-teman peneliti yang merasa tidak tertarik dalam suatu acara membuat paralel pembahasan analisis dan untuk tujuan menyelidiki aspek-aspek dari inkuiri, apabila tidak demikian akan tetap implisit pada pemikiran peneliti.⁶⁸

⁶⁸ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320-324.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan ada tiga tahap yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis, yang meliputi konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan bekerja dengan hipotesis.⁶⁹

⁶⁹ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri

Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri bermula ketika pada tahun 2008 terjadi penyerahan wakaf sebidang tanah pihak pertama yaitu Bapak Saryono kepada KH. Hasyim Abdulloh Ulil Absor selaku pihak kedua. KH. Hasyim Abdulloh Ulil Absor merupakan pendiri/ pembina Yayasan Pondok Pesantren Munzalam Mubaroka yang berlokasi di Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto.

Kemudian, dari sebidang tanah wakaf tadi, pihak kedua (KH. Hasyim Abdulloh Ulil Absor) menghibahkan kepada Kyai Mohamad Ridwan Hakim, S.Pd. I sekaligus diproses menjadi Pondok Pesantren Munzalam Mubaroka II yang Yayasannya menginduk pada Munzalam Mubaroka pusat pada tanggal 09 September 2008. Berpijak dari situlah, Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II berdiri dan proses KBM-nya dilaksanakan seiring dengan hijrahnya Kyai Mohamad Ridwan Hakim, S.Pd. I dari kota Nganjuk, Jawa Timur kemudian pindah ke Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

Setelah Kyai Mohamad Ridwan Hakim, S.Pd. I bermukim di Pondok Pesantren Munzalam Mubaroka II, beliau kemudian melakukan konsolidasi dengan masyarakat sekitar dan bermusyawarah tentang segala sesuatu yang dibutuhkan oleh Madrasah Diniyah guna terciptanya sarana dan prasarana yang berkoordinasi dengan baik untuk mewujudkan proses KBM yang diinginkan.⁷⁰

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri

Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II terletak di RT. 01, RW. 01 Dusun Sidowayah, Desa Ploso, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Untuk sampai ke lokasi ini, dari jalan raya Purwantoro-Bulukerto (Jalur Alternatif ke Magetan) masuk ke timur \pm 1 Km.

Untuk akses menuju Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II termasuk mudah, karena berada 1 lokasi dengan Pondok Pesantren Munzalam Mubaroka II. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Utara : RT. 02, RW. 01 Kelurahan Sidowayah
- b. Selatan : Desa Kenteng
- c. Barat : Desa Ngaglik
- d. Timur : Kelurahan Pulutan⁷¹

⁷⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomer, 01/D/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

⁷¹ Lihat transkrip dokumentasi nomer, 02/D/26-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

3. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri

a. Visi

Mencetak generasi muda Islam yang kamilul Qur'an, amanah, fathonah, berakhlakul karimah dalam bersikap, serta inovatif dan kreatif menuju terciptanya kader-kader bangsa yang bermanfaat.

b. Misi

Menyelenggarakan sistem pendidikan keagamaan yang mengacu kepada keseimbangan, keilmuan, aktualisasi dan spiritualitas.

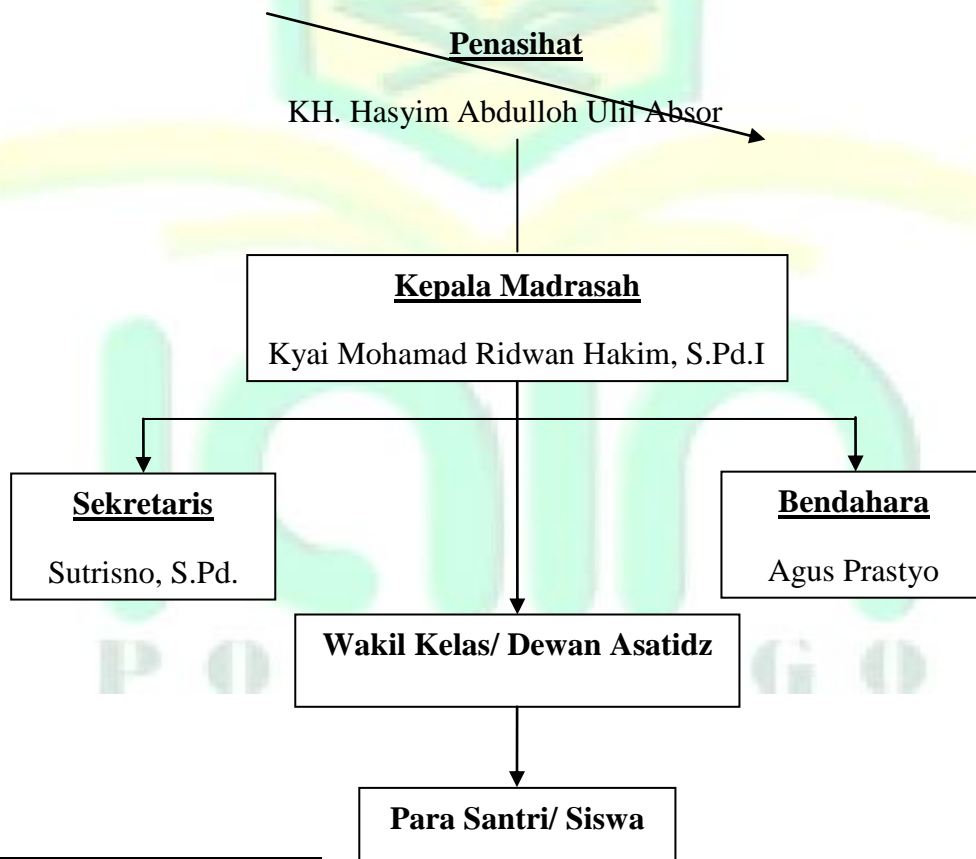
c. Tujuan

- 1) Menghantarkan santri/ peserta didik menjadi generasi muslim yang mahir dalam membaca, memahami makna hingga hafidz (Penghafal Al-Qur'an) yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan generasi muslim yang berakhlak mulia serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang plural berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma', Qiyas, dan Pancasila.
- 3) Menyelenggarakan proses pendidikan keagamaan yang berorientasi pada mutu, daya saing yang berbasiskan pada imtaq dan iptek guna mewujudkan kader-kader umat yang Rohmatal Lil 'Alamin.
- 4) Berusaha membentuk kepribadian santri yang berlandaskan kepada pancasila dan menjadikan generasi pecinta sang nabi Muhammad Saw. Sebagai idolanya.

- 5) Sebagai “kawah candra dimuka” bagi masyarakat sekitar untuk belajar keagamaan
- 6) Terwujudnya pendidikan islam yang kondusif dan kader-kader Adda’wah Illalloh (penyeru kepada agama Allah) yang berkualitas, jujur, ulet, tangguh, trampil, Qana’ah dan tawaduk yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.⁷²

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri

Struktur Organisasi Madrasah Diniyah “Munzalam Mubaroka II”⁷³



⁷² Lihat transkrip dokumentasi nomer, 03/D/26-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

⁷³ Lihat transkrip dokumentasi nomer, 04/D/27-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

**5. Data Dewan Asatidz Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso
Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri**

Data Dewan Asatidz Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II ⁷⁴

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat
1.	Ahmad Sholikhin	Nganjuk, 16-09-1982	Gondang, Bulukerto
2.	Erlan Darmani	Wonogiri, 20-09-1988	Ploso, Purwantoro
3.	Hartoyo	Wonogiri, 12-11-1986	Kenteng, Purwantoro
4.	Haryanto	Wonogiri, 11-01-1982	Ploso, Purwantoro
5.	Heni Didik Muryani	Wonogiri, 14-08-1983	Ploso, Purwantoro
6.	Kateno	Wonogiri, 31-12-1989	Ploso, Purwantoro
7.	Saryono	Wonogiri, 10-05-1978	Ploso, Purwantoro

⁷⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomer, 04/D/28-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

**6. Sarana Prasarana Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso
Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri⁷⁵**

No.	Nama Barang	Kondisi	Jumlah
1.	Kamar Mandi	Baik	3
2.	Meja Asatidz	Baik	3
3.	Meja Santri	Baik	12
4.	Mushola	Baik	2
5.	Papan Tulis	Baik	3
6.	Rak Buku dan Kitab	Baik	4
7.	Ruang Kelas	Baik	2
8.	Speaker Aktif	Baik	3

B. Deskripsi Data Khusus

**1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah
di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten
Wonogiri**

Madrasah Diniyah merupakan salah satu tempat menimba ilmu agama untuk kalangan anak-anak dan remaja agar kelak bisa menjadi anak sholeh sholehah dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Untuk Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro

⁷⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomer, 04/D/29-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

Kabupaten Wonogiri hanya ada satu tempat, yaitu berlokasi di Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II. Hal ini dikarenakan di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri penduduknya awam tentang bidang agama, khususnya berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

Maka dari itu, dengan adanya madrasah ini, diharapkan bisa menjadi warna berbeda di lingkungan masyarakat sekitar. Yang mana, masyarakatnya masih awam terhadap ilmu agama, dapat mengetahui paling sedikit terkait dengan hal tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Kyai Mohamad Ridwan, S.Pd.I (selaku yang mengurus madin sore hari) dan Ustadz Saryono (selaku yang mengurus madin malam hari), Untuk madrasah diniyah munzalam Mubaroka II, pelaksanaan pembelajarannya mempunyai 2x alokasi waktu, yaitu:

- a. Untuk yang sore hari (di dominasi oleh anak-anak usia TK dan SD) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari sabtu-kamis dengan jam masuk mulai pukul 14.00 sampai 17.00⁷⁶
- b. Untuk yang malam hari (di dominasi oleh anak-anak usia SMP ke atas) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari minggu-jum'at dengan jam masuk mulai pukul 18.00 sampai 19.30

Untuk model pembelajaran yaitu dengan sistem sorogan (privat) bagi santri yang sudah mencapai Al-Qur'an maupun pra Al-Qur'an. Sedangkan metode yang dipakai untuk santri pra Al-Qur'an saat ini adalah dengan menggunakan metode Yanbu'a. Yaitu sebuah metode Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a yang diterbitkan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus⁷⁷

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomer, 01/W/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomer, 02/W/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

Untuk pelaksanaan madin yang sore hari, bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Munzalam Mubaroka II, sedangkan untuk pelaksanaan madin yang malam hari, bertempat di masjid Sahbilil Muttaqien. Dipilihnya lokasi ini, adalah salah satu cara dari Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II untuk memakmurkan masjid sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran di madin ini sesuai dengan teori yang telah penulis sampaikan pada bab II, yaitu dengan menggunakan metode sorogan. Sorogan artinya belajar secara individu di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran diniyah sore hari di Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II adalah:⁷⁸

1. Diawali dengan mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Melaksanakan sorogan kepada asatidz sesuai dengan tingkatan membaca Al-Qur'an setiap masing-masing santri, apakah masih pra-Al-Qur'an atau telah mencapai Al-Qur'an
4. Sholat 'ashar berjamaah
5. Istirahat
6. Pelajaran do'a sehari-hari
7. Do'a penutup (do'a kafarotul Majelis)
8. Pulang

⁷⁸ Lihat transkrip observasi nomer, 01/O/27-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sore hari, Kyai Mohamad Ridwan, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Santri sering salah, ketika membaca bacaan yang mengandung tajwid khususnya bagian Mad, yaitu jenis dari mad ashliyyah dan mad far'iyah⁷⁹

Adapun pelaksanaan pembelajaran diniyah malam hari di Masjid Sahbilil Muttaqien dimulai dengan kegiatan sholat maghrib berjamaah, kemudian melaksanakan sholat sunah ba'diyah. Pada saat mulai pembelajaran, prosesnya adalah:⁸⁰

1. Diawali dengan mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Hafalan surat-surat pendek
4. Melaksanakan sorogan kepada asatidz sesuai dengan tingkatan membaca Al-Qur'an setiap masing-masing santri, apakah masih pra-Al-Qur'an atau telah mencapai Al-Qur'an
5. Do'a penutup (do'a kafarotul Majelis)
6. Melaksanakan sholat isya' berjamaah
7. Sholat sunah ba'diyah
8. Pulang

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomer, 01/W/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

⁸⁰ Lihat transkrip observasi nomer, 02/O/27-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di malam hari, Ustadz saryono mengatakan bahwa:

Santri sering salah, ketika membaca bacaan yang mengandung tajwid khususnya bagian Mad, maupun bagian qalqalah⁸¹

Dengan adanya permasalahan yang sama ini, pihak Madrasah Diniyah perlu adanya sebuah cara khusus dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Sampai sekarang ini, cara yang diterapkan oleh pihak madin adalah dengan memperingatkan kesalahan santri, ketika membaca Al-Qur'an dengan sorogan dan mengajari kembali caranya yang benar.

2. Peran Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an

Peran Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an adalah:

a. Untuk yang sore hari (di dominasi oleh anak-anak usia TK dan SD).

Kyai Mohamad Ridwan, S.Pd.I mengatakan:⁸²

- 1) Peran Madrasah Diniyah dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan keterangan atau menuliskan keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Contohnya adalah dari hadist Bukhari Islam.
- 2) Santri diikutkan dalam event perlombaan

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomer, 02/W/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

⁸² Lihat transkrip wawancara nomer, 01/W/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

b. Untuk yang malam hari (di dominasi oleh anak-anak usia SMP ke atas).

Ustadz Saryono mengatakan sebagai berikut.⁸³

- 1) Mengadakan makan bersama setelah selesai melaksanakan madin
 - 2) Santri diikutkan dalam event perlombaan
 - 3) Santri yang berprestasi di sekolah diberikan hadiah
 - 4) Santri diajak dalam acara pengajian akbar
- Disaat selang waktu kegiatan madin, diberikan tausiyah yang isinya tentang pengerahan agar santri dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu santri Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II, yaitu yang bernama Diki Prasetyo. Ia sudah masuk madrasah diniyah sejak tahun 2014, ia mengatakan:

Cara madin dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an adalah.⁸⁴

- a. Mengadakan makan bersama setelah selesai melaksanakan madin
- b. Bagi yang berprestasi di sekolah diberikan hadiah
- c. Sering diajak dalam acara undangan yasinan, undangan hajatan, maupun pengajian akbar
- d. Diberikan ceramah yang isinya tentang pengerahan agar dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Selain itu, peran dari madrasah diniyah yang lain adalah berupa:

- a. Lembaga madrasah diniyah menyuruh santri untuk mengajak temannya yang tidak masuk madrasah diniyah dikarenakan alasan tertentu. Dan jika santri tersebut, tetap tidak mau berangkat, maka pihak madrasah diniyah mencari informasi penyebab tidak masuknya santri tersebut dan juga melakukan pendekatan pada santri yang terkait saat berada di rumah maupun bertemu di jalan.⁸⁵
- b. Santri diajak refreshing bersama ke suatu tempat, salah satunya pondok pesantren terkenal dan ke tempat obyek wisata. Hal ini

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomer, 02/W/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomer, 03/W/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

⁸⁵ Lihat transkrip observasi nomer, 03/O/16-06/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

dilakukan untuk membuat santri menjadi gembira serta menenangkan pikiran, supaya santri tidak jenuh dan bosan dalam hal belajar di madrasah diniyah.⁸⁶

Jadi, jika dikaitkan dengan materi tentang motivasi, maka peran Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II dalam menumbuhkan Motivasi Baca Al-Qur'an merupakan jenis motivasi eksternal, karena santri diberikan sebuah penghargaan ketika berprestasi, dan santri diajak juga untuk mengikuti suatu acara tertentu.

Karena dengan begini, santri menjadi lebih mengenal tentang kehidupan bermasyarakat dan menambah wawasan mereka. Serta menumbuhkan keakraban mereka terhadap teman sebaya maupun dengan masyarakat sekitar.

3. Kontribusi Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an

Kontribusi Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an Kyai Mohamad Ridwan, S.Pd.I (yang mengurus madin sore hari) mengemukakan bahwa:

Santri yang mempunyai semangat tinggi lebih aktif dalam melakukan sorogan, karena tidak perlu menunggu perintah untuk mempersiapkan

⁸⁶ Lihat transkrip observasi nomer, 04/O/18-06/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

bacaan yang akan dibaca ketika sorogan, serta melakukan tadarus kembali bacaan yang telah selesai dibaca saat sorogan.⁸⁷

Sedangkan untuk madin yang di malam hari, Ustadz Saryono menambahkan:

Santri aktif dalam kegiatan hafalan do'a, membaca surat-surat pendek secara bersama-sama.⁸⁸

Pada kelas madin yang di malam hari, para dewan Asatidz menggunakan metode pembelajaran dengan cara model pembiasaan, sehingga para santri menjadi hafal dengan sendirinya dengan adanya cara tersebut.

Seperti halnya yang disampaikan Diki Prasetyo, ia merasakan perubahan setelah masuk ke Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II, yaitu:⁸⁹

- a. Bisa membaca Al-Qur'an
- b. Bisa melaksanakan sholat dengan benar
- c. Bisa hafal surat-surat pendek
- d. Bisa hafal asmaul husna dengan baik
- e. Bisa lebih menghormati orang tua
- f. Dapat berpamitan kepada orang tua ketika hendak berangkat sekolah

Selain dari hasil di atas, pada ajang Perlombaan Anak Sholeh (PAS) di MTs Negeri Purwantoro pada hari Minggu, 26 Maret 2017 santri dari Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II mendapatkan juara 2 pada cabang perlombaan Tartil Al-Qur'an yang bernama Lovita Istiqomah.⁹⁰

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomer, 01/W/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomer, 02/W/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara nomer, 03/W/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

⁹⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomer, 10/D/04-06/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

Akan tetapi dalam mencapai hasil tersebut, pasti akan mendapatkan halangan dan rintangan di tengah perjalanan, dan juga terdapat sebuah dorongan dari pihak-pihak tertentu untuk senantiasa memberikan semangat dalam meraih sebuah cita-cita tersebut.

Seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II dalam mencetak para santri untuk selalu gemar membaca Al-Qur'an setiap hari, pasti memiliki sebuah faktor pendukung dan penghambat para santri dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk yang sore hari (di dominasi oleh anak-anak usia TK dan SD).

Kyai Mohamad Ridwan, S.Pd.I mengatakan:⁹¹

Pendukung: Orang tua/ ajakan dari teman sebaya

Penghambat:

- 1) Tes-tes di sekolah yang waktunya bersamaan dengan jam masuk madrasah diniyah. Contoh: Ulangan Tengah Semester, Ulangan Semester, Ulangan Kenaikan Kelas, Ujian Nasional, dll.
- 2) Sebagian orang tua/ wali berpandangan bahwa pendidikan sekolah di SD/ SMP/ SMA/ Sederajat itu lebih utama dibandingkan dengan Madin.

Dengan menitipkan putra-putrinya dan ikut serta membantu madin dalam proses pembangunan secara fisik guna mendukung terciptanya sarana prasarana yang lebih memadai.

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomer, 01/W/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

b. Untuk yang malam hari (di dominasi oleh anak-anak usia SMP ke atas).

Ustadz Saryono mengatakan sebagai berikut:⁹²

Pendukung:

- 1) Dari Orang tua
- 2) Ajakan dari teman sebaya
- 3) Lingkungan sekitar
- 4) Ustadz yang mengajar

Penghambat:

- 1) Anak malas berangkat ke madin.
- 2) Faktor dorongan dari orang tua.

Hal ini juga disampaikan oleh Diki Prasetyo bahwa faktor pendukungnya untuk masuk madrasah diniyah adalah:

Karena ajakan dari teman dan dorongan dari kedua orang tua saya, memiliki fasilitas berupa alat seni hadroh.⁹³

Jadi, dengan adanya berbagai faktor diatas, sangat mempengaruhi anak atau santri dalam belajar di madin hingga saat ini.

⁹² Lihat transkrip wawancara nomer, 02/W/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomer, 03/W/24-03/2017. Dalam lampiran skripsi ini.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri

Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri yang bertempat di Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan di madrasah diniyah yang berada di tempat lain, yaitu pelaksanaan pembelajarannya menggunakan sistem sorogan.

Akan tetapi, ada sedikit perbedaan pelaksanaan madrasah diniyah di Munzalam Mubaroka II ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah dilaksanakan secara 2x alokasi waktu, yakni di sore hari (di dominasi oleh anak-anak usia TK dan SD) dan di malam hari (di dominasi oleh anak-anak usia SMP ke atas). Seperti yang telah dijelaskan dalam pada bab III.

Selain pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi 2x alokasi waktu, di Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II juga memiliki metode pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a. Dimana, pada metode ini berbeda dengan metode Iqro' yang hanya menjelaskan tentang cara membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah sampai mengajari santri membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid. Namun,

pada metode Yanbu'a ini, tidak hanya sebatas hal itu saja, karena pada metode ini para santri selain belajar dalam membaca Al-Qur'an, juga diajari cara tentang Makhroj huruf hijaiyah, cara menulis huruf hijaiyah yang benar, diajari diperkenalkan tentang huruf pegon jawa, serta dalam Yanbu'a tingkat atas terdapat penjelasan Al-Qur'an maupun Hadist terkait dengan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maupun tentang hukum-hukum yang lain.

Adapun respon para santri ketika proses pembelajaran yanbu'a adalah sebagai berikut:

1. Santri mengeluh, karena belajar menggunakan metode yanbu'a membutuhkan proses yang lama daripada menggunakan metode iqro'. Hal ini disebabkan karena dalam metode yanbu'a, bagi santri pra Al-Qur'an harus menyelesaikan 8 jilid yanbu'a, setelah itu boleh membaca Al-Qur'an.

Di dalam yanbu'a, setiap jilidnya terdapat sekitar 40 halaman. Akan tetapi, jika menggunakan metode iqro', hanya terdiri dari 6 jilid dan setiap jilidnya tidak sebanyak dari metode yanbu'a. Serta materi yang ada di metode yanbu'a berbeda dengan metode iqro', seperti yang telah penulis sampaikan pada paragraf di atas. Jadi bisa dibayangkan betapa lamanya santri madrasah diniyah dalam berjuang untuk bisa membaca Al-Qur'an.

2. Santri bersemangat, karena bisa lebih fasih dan paham dalam membaca Al-Qur'an, yaitu mulai dari proses pengenalan huruf hijaiyah, cara menulisnya, makhroj huruf hijaiyah hingga ilmu tajwid. Selain itu, santri

juga bersemangat dalam belajar ketika ustadz memberikan keterangan Al-Qur'an maupun hadist yang terdapat di dalam yanbu'a atau keterangan dari kitab lain. Apalagi keterangan yang diberikan ustadz tersebut berkaitan dengan kehidupan realitas santri di zaman sekarang, para santri sangat antusias. Hal ini bisa terlihat dari adanya banyak santri yang bertanya kepada ustadz mengenai keterangan yang telah disampaikan tadi. Sehingga, dari adanya kegiatan seperti ini, diharapkan santri mampu intropeksi diri (mawas diri) agar bisa menjadi insan yang lebih baik, yaitu dengan mempunyai akhlakul karimah atau perilaku terpuji.

Jadi, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang seperti ini di Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II, diharapkan para santri dapat menumbuhkan motivasi dan minat dalam membaca Al-Qur'an.

B. Analisis Peran Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an

Peran Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II sangat besar dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an, karena pada dasarnya Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II berdiri dalam lingkungan yang terbilang awam dalam hal agama, khususnya mengenai membaca Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan adanya sedikit penduduk masyarakat di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri yang bisa membaca Al-

Qur'an. Karena di lingkungan ini, mayoritas masyarakatnya hanyalah petani dan bukan alumni dari pondok pesantren.

Jadi, jika ada masyarakat yang bisa membaca Al-Qur'an itu pun belum sesuai dengan ilmu tajwid yang ada. Karena yang mau mengaji tentang membaca Al-Qur'an hanyalah sedikit, hingga sekarang pun masih tergolong minoritas. Akan tetapi dengan berdirinya Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II diharapkan mampu merubah masyarakatnya menjadi gemar membaca Al-Qur'an, khususnya bagi para generasi penerus bangsa, agar mampu menghasilkan masyarakat yang Qur'ani.

Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II merupakan satu-satunya madrasah diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri, karena yang lain adalah sebuah TPQ/ TPA. Di dalam madrasah ini, perannya dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an dibagi menjadi 2:

1. Peran Ustadz

- a. Memberikan motivasi terkait dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, serta motivasi terkait kehidupan dan tantangan saat ini (saat di sekolah, pekerjaan, dalam berteman, dll). Dengan adanya hal ini, diharapkan santri bisa menjadi yang lebih baik daripada sebelumnya.
- b. Memberikan motivasi untuk selalu berprestasi di sekolah. Hal ini diberikan, agar santri bersemangat dalam belajar di sekolah, sehingga

dapat bersaing dan berpacu dengan temannya untuk mendapatkan juara kelas.

- c. Memberikan permainan edukatif di sela-sela kegiatan madrasah diniyah. Hal ini diberikan agar dapat menimbulkan ketertarikan santri terhadap ustadz, sehingga santri menjadi lebih semangat dalam belajar di madrasah diniyah. Karena salah satu faktor tumbuhnya motivasi dan minat santri dalam membaca Al-Qur'an juga tergantung pada ustadz yang mengajar. Hal ini terbukti, jika santri kurang menyukainya ustadznya, maka santri tidak mau melakukan sorogan dengan metode yanbu'a maupun sorogan Al-Qur'an.

2. Peran Madrasah Diniyah

- a. Memberikan traktiran makan malam bersama. Agar dapat menumbuhkan semangat belajar serta timbul rasa kebersamaan di antara teman
- b. Memberikan suatu hadiah tertentu bagi santri yang berprestasi di sekolah. Hal ini supaya santri lebih rajin belajar di sekolah untuk bersaing dengan temannya di kelas, agar mendapatkan juara kelas
- c. Santri diajak refreshing bersama ke suatu tempat, salah satunya pondok pesantren terkenal dan ke tempat obyek wisata. Hal ini dilakukan untuk membuat santri menjadi gembira serta menenangkan pikiran, supaya santri tidak jenuh dan bosan dalam hal belajar di madrasah diniyah

- d. Bagi santri yang berprestasi di madrasah diniyah, diikuti event lomba. Sehingga perwakilan dari madrasah diniyah ini dapat membuat daya tarik tersendiri bagi teman yang belajar di madrasah diniyah maupun teman yang belum mengikuti kegiatan madrasah diniyah bisa masuk madin.
- e. Lembaga madrasah diniyah menyuruh santri untuk mengajak temannya yang tidak masuk madrasah diniyah dikarenakan alasan tertentu. Dan jika santri tersebut, tetap tidak mau berangkat, maka pihak madrasah diniyah mencari informasi penyebab tidak masuknya santri tersebut dan juga melakukan pendekatan pada santri yang terkait saat berada di rumah maupun bertemu di jalan.
- f. Lembaga madrasah diniyah memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar alat seni hadroh banjari, hal ini ditandai dengan adanya alat seni tersebut dimiliki oleh madrasah diniyah munzalam mubaroka

II.

Dengan adanya kegiatan yang telah berjalan sampai sekarang ini, santri menjadi lebih semangat untuk datang ke madrasah diniyah dan menambah ilmu pengetahuan mereka, khususnya dalam bidang keagamaan. Jadi, madrasah ini menjadi tempat untuk mengantarkan anak-anaknya agar mahir dan lancar dalam membaca Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta bagi santri yang mempunyai bakat dalam bidang seni musik, dapat menyalurkan bakatnya lewat alat seni hadroh banjari.

C. Analisis Kontribusi Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an

Dalam lembaga pendidikan, salah satunya yaitu madrasah diniyah pasti mempunyai persaingan dengan lembaga pendidikan yang lain, baik itu persaingan dalam hal prestasi yang diperoleh suatu madrasah diniyah maupun persaingan dalam sistem pendidikan yang diterapkan, agar suatu madrasah tersebut bisa membuat santri nyaman dalam proses kegiatan pembelajaran dan juga agar bisa mendapatkan santri yang sebanyak-banyaknya.

Seperti halnya prestasi yang telah diraih oleh santri dari Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II. Dengan adanya hasil prestasi tersebut, membuat para santri untuk terus belajar di madrasah diniyah tersebut.

Akan tetapi dalam mencapai hasil tersebut, pasti akan mendapatkan halangan dan rintangan di tengah perjalanan, dan juga terdapat sebuah dorongan dari pihak-pihak tertentu untuk senantiasa memberikan semangat dalam meraih sebuah cita-cita tersebut.

Seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II dalam mencetak para santri untuk selalu gemar membaca Al-Qur'an setiap hari, pasti memiliki sebuah faktor pendukung dan penghambat para santri dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

- c. Untuk yang sore hari (di dominasi oleh anak-anak usia TK dan SD)

Pendukung: Orang tua/ ajakan dari teman sebaya

Dalam hal ini, anak biasanya senang bermain dengan temannya di rumah maupun di sekolah, jika temannya tersebut berangkat ke madrasah diniyah, maka temannya yang lain juga tidak mungkin untuk terpengaruh dalam hal tersebut. Karena anak-anak senang jika berangkat ke madrasah diniyah secara bersama-sama daripada secara sendirian.

Selain itu, dukungan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap anak, maka salah satu dukungan yang dapat diterapkan orang tua terhadap anaknya agar mau berangkat ke madrasah diniyah adalah dengan mengantarkan anak sampai ke tempat tujuan dan menjemputnya kembali ketika sudah waktunya pulang. Dengan adanya hal demikian, anak-anak akan menjadi lebih bersemangat dalam mendatangi madrasah diniyah

Penghambat:

- 3) Tes-tes di sekolah yang waktunya bersamaan dengan jam masuk madrasah diniyah. Contoh: Ulangan Tengah Semester, Ulangan Semester, Ulangan Kenaikan Kelas, Ujian Nasional, dll.
- 4) Sebagian orang tua/ wali berpandangan bahwa pendidikan sekolah di SD/ SMP/ SMA/ Sederajat itu lebih utama dibandingkan dengan Madin.

Kadang terdapat sebagian orang tua yang beranggapan bahwa, pendidikan anak di sekolah lebih penting dan utama daripada pendidikan anak di madrasah diniyah. Hal ini nanti, akan mempengaruhi dari anak, karena jika orang tuanya tidak mau memberikan dorongan kepadanya untuk berangkat ke madrasah diniyah, maka anak akan cenderung malas-malasan di rumah dan enggan membaca Al-Qur'an.

- d. Untuk yang malam hari (di dominasi oleh anak-anak usia SMP ke atas)

Pendukung:

- 5) Dari Orang tua
- 6) Ajakan dari teman sebaya
- 7) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar yang baik, akan mempengaruhi anak untuk selalu semangat dalam berangkat ke madin dan gemar membaca Al-Qur'an sehari-hari

- 8) Ustadz yang mengajar

Jika terdapat ustadz/ dewan asatidz yang mampu memberikan motivasi yang kuat kepada santri, maka santri pun juga ikut bersemangat dalam membaca Al-Qur'an baik itu di madin, maupun di rumah masing-masing.

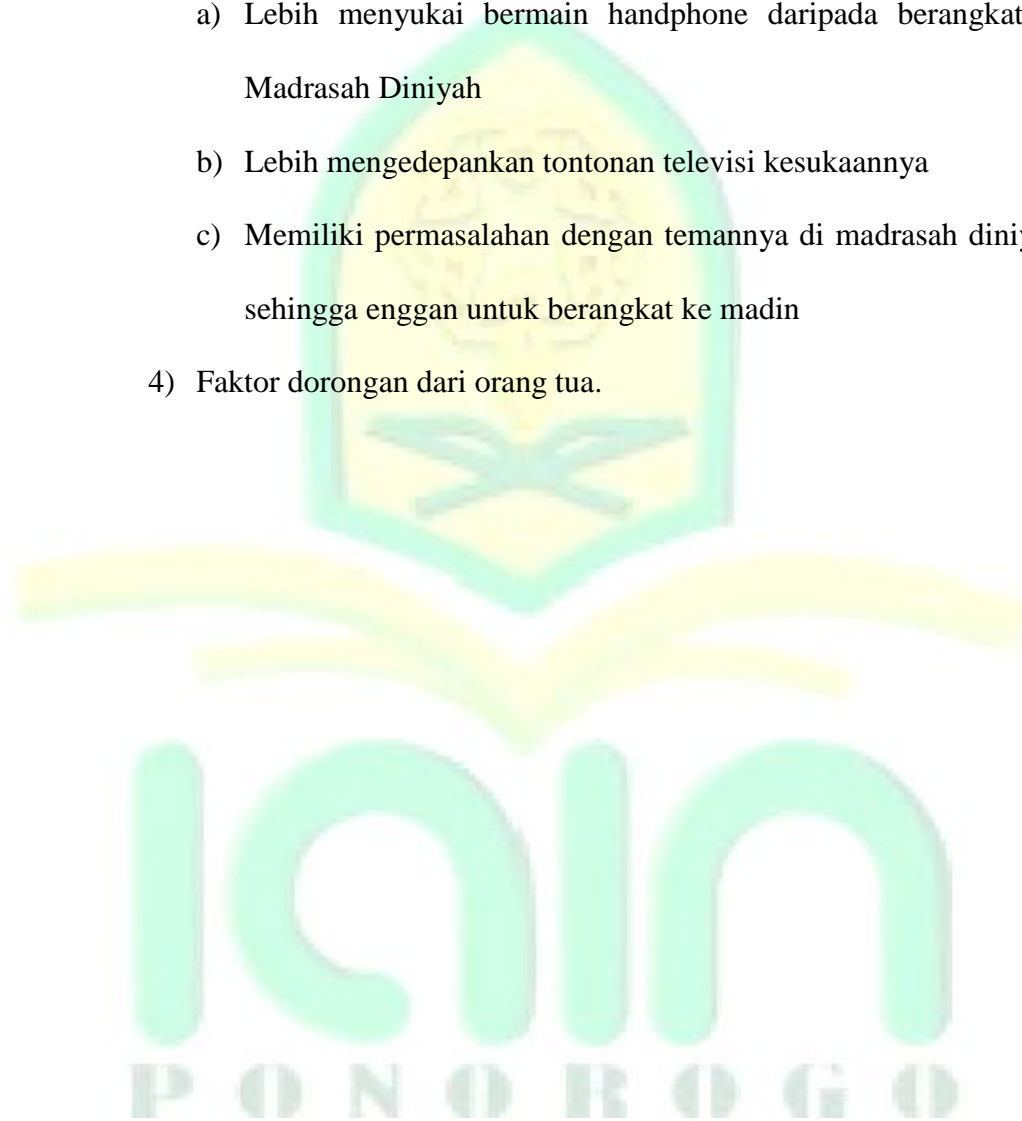
Penghambat:

3) Anak malas berangkat ke madin.

Hal ini dipicu dari adanya permasalahan intern anak. Misal:

- a) Lebih menyukai bermain handphone daripada berangkat ke Madrasah Diniyah
- b) Lebih mengedepankan tontonan televisi kesukaannya
- c) Memiliki permasalahan dengan temannya di madrasah diniyah, sehingga enggan untuk berangkat ke madin

4) Faktor dorongan dari orang tua.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Madrasah Diniyah di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri yang berlokasi di Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II adalah dengan sistem sorogan (privat) bagi santri yang sudah mencapai Al-Qur'an maupun pra Al-Qur'an. Sedangkan metode yang dipakai untuk santri pra Al-Qur'an saat ini adalah dengan menggunakan metode Yanbu'a. Yaitu sebuah metode Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a yang diterbitkan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus
2. Peran Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan keterangan tentang keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an, santri diikutkan dalam event perlombaan, santri yang berprestasi di sekolah diberikan hadiah, santri diberi fasilitas alat musik seni hadroh banjari agar bisa menyalurkan bakatnya.

3. Kontribusi Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an adalah santri yang mempunyai semangat tinggi lebih aktif dalam melakukan sorogan, karena tidak perlu menunggu perintah untuk mempersiapkan bacaan yang akan dibaca ketika sorogan, serta melakukan tadarus kembali bacaan yang telah selesai dibaca saat sorogan, santri bisa hafal surat-surat pendek, bisa hafal asmaul husna dengan baik

B. Saran

Sebagai pertimbangan bagi pihak pengurus madrasah, asatidz, dan santri terkait dengan Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengurus madrasah diniyah hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap sarana dan prasarana dalam kegiatan menumbuhkan motivasi dan minat membaca Al-Qur'an para santri, supaya para santri lebih nyaman dan betah untuk selalu datang ke Madrasah Diniyah Munzalam Mubaroka II
2. Bagi dewan asatidz hendaknya ketika melaksanakan kegiatan madrasah diniyah khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an menggunakan metode selain sorogan, agar para santri juga tidak jenuh atau bosan. Selain itu juga, agar tujuan menumbuhkan motivasi dan minat membaca Al-Qur'an para santri dapat tercapai dengan maksimal.

3. Bagi santri, hasil merupakan titik akhir dalam proses pembelajaran. Agar hasil yang telah diperoleh dapat tertanam dalam otak atau pikiran, maka harus dirawat dan menerapkannya dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, Fauzan Dan M. Djunaidi Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Asy-Syafi'i, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syafaruddin An-Nawawi. *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, terj. Zaid Husein Alhamad. Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Ivor K, Davies. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Najâtî, Muhammad 'Utsmân. *Psikologi Qurani: Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*. Bandung: MARJA, 2010.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: QultumMedia, 2008.

- Rahmatullah 'alaih, Syaikhul Hadits Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi. *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2011.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Soebahar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syuhbah, Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Tjandrasa, Meitasari. *Child Development*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Yogyakarta, Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

